

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

Bab V ini berisi simpulan dan saran dalam penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Pada bagian simpulan ini menyampaikan hasil dari penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya mengenai “Realitas Budaya Dalam Bentuk Sistem Pewarisan Seni Beluk di Kampung Adat Cikondang Kabupaten Bandung”. Pada bab ini memuat terkait saran berupa rekomendasi yang mengandung manfaat dari hasil penelitian ini baik kepada ranah pendidikan, pemerintah daerah maupun kepada peneliti selanjutnya sebagai referensi penelitian.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai sistem pewarisan seni Beluk di kampung adat Cikondang, Penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Pertama, sistem pewarisan seni Beluk di kampung adat Cikondang dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Sejauh ini sudah terdapat 5 generasi pada kelompok seni Beluk yang telah dibentuk. Dalam pewarisan seni Beluk ini terdapat upaya-upaya yang dilakukan yaitu: mewariskan seni Beluk dengan mengajarkannya kepada anak-cucu oleh para seniman melalui proses enkulturas dan mewariskan seni Beluk dengan mengadakan latihan dan pembelajaran (sosialisasi) dalam sebuah forum yang dibuat oleh generasi sebelumnya pada kelompok seni Beluk.

Dari upaya-upaya yang dilakukan tersebut, jika dilihat melalui kacamata teori Pewarisan budaya yang dikemukakan Cavalli S-Forza dan Feldman dapat dikategorikan bahwa sistem pewarisan seni Beluk yang ada di kampung adat Cikondang mempunyai dua model pewarisan yaitu Pewarisan tegak (*Vertical Transmission*) dan Pewarisan mendatar (*Horizontal Transmission*). Pewarisan tegak dilakukan oleh para seniman Beluk dengan mengajarkan seni Beluk baik itu segi lirik pupuh maupun teknik suara yang digunakan pada seni Beluk kepada anak dan cucunya. Dalam pewarisan tegak terdapat ciri khas yaitu adanya bakat yang diturunkan turun temurun berdasarkan keturunan darah atau hubungan keluarga. Pewarisan tegak melahirkan regenerasi seniman Beluk yang masuk kategori seniman Turunan. Pewarisan Mendatar dilakukan oleh para seniman Beluk generasi sebelumnya dengan mengadakan sebuah pembelajaran dan latihan intensif secara tatap muka. Dalam pewarisan mendatar ini merupakan proses penyerapan Ilmu, kemampuan dan keterampilan yang dilakukan siapapun yang ingin belajar seni Beluk baik orang yang mempunyai keturunan darah maupun orang di luar keturunan darah dari para seniman Beluk. Pewarisan mendatar melahirkan regenerasi seniman Beluk yang masuk kategori seniman katurunan.

Kedua, sistem pewarisan yang dilakukan kelompok seni Beluk di kampung adat Cikondang mempunyai kontribusi dan dampak terhadap masyarakat sekitar. Kontribusi dan dampak tersebut yaitu: 1) lahirnya rasa cinta, bangga dan peduli masyarakat terhadap kelestarian seni Beluk sebagai aset budaya dari leluhur. 2) sistem pewarisan seni Beluk menjadi kontrol sosial, masyarakat menghayati makna-makna dan nilai-nilai sosial yang terkandung pada seni Beluk dan sistem

pewarisannya sebagai landasan dan pedoman hidup bermasyarakat. 3) Sistem pewarisan seni Beluk juga berkontribusi terhadap promosi Desa Lamajang. Dalam hal ini seni Beluk menjadi daya tarik pariwisata karena merupakan kesenian khas Kampung Adat Cikondang yang berada dibawah naungan Desa Lamajang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai sistem pewarisan seni Beluk di Kampung Adat Cikondang, terdapat beberapa saran yang diharapkan menjadi manfaat bagi sejumlah pihak terkait:

1. Bagi dunia akademik, adanya penelitian terkait sistem pewarisan seni tradisional diharapkan dapat menambah referensi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan khususnya kajian ilmu Antropologi. Pada dasarnya sistem pewarisan merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk melestarikan seni secara turun-temurun. Dalam ranah akademik, sistem pewarisan merupakan hal yang patut diperhatikan sebagai objek penelitian dan kajian, karena menyangkut kelestarian seni khususnya yang bersifat tradisional. Terlebih di era modern ini, seni tradisional dihadapkan dengan tantangan dan hambatan. Kekuatan sistem pewarisannya lah yang menjadi faktor penunjang terjaganya seni tradisional tersebut.
2. Bagi masyarakat, diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat menjadi lebih memahami tentang pentingnya menjaga kelestarian seni tradisional yang ada di sekitar. Tidak dapat dipungkiri bahwa perhatian masyarakat terhadap seni tradisional bisa saja menurun seiring berjalannya

waktu. Dalam sistem pewarisan seni tradisional, masyarakat dapat belajar upaya-upaya untuk menjaga kelestarian dan eksistensi seni tradisional yang merupakan aset budaya warisan leluhur.

3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan menjadi perhatian yang mendalam. Terlebih pemerintah merupakan salah satu aspek pendukung dari kelestarian sebuah seni tradisional melalui kebijakan-kebijakannya. Masyarakat akan merasa terbantu jika pemerintah juga ikut serta dalam upaya pelestarian seni tradisional.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan dari penulis. Penulis mengharapkan adanya penelitian lanjutan yang lebih ditingkatkan dalam kajian yang mendalam sebagai bagian dari upaya pengembangan pengetahuan terkait sistem pewarisan seni tradisional, khususnya mengenai pembahasan yang serupa.